



PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI GENERASI Z DI PASAR MODAL

Ni Kadek Selvia Satradewi¹ I Nyoman Nugraha Ardana Putra²

Article history:

Submitted: 31 Desember 2024

Revised: 21 Februari 2025

Accepted: 15 April 2025

Keywords:

Information Technology

Advancement;

Investment Interest;

Investment Knowledge;

Kata Kunci:

Kemajuan Teknologi

Informasi;

Minat Investasi;

Pengetahuan Investasi;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas Mataram,

Nusa Tenggara Barat,

Indonesia

Email:

Selviadw1902@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the impact of Information Technology Advancement and Investment Knowledge on Generation Z's Investment Interest, focusing on students of the Faculty of Economics and Business at the University of Mataram. The research data were obtained through questionnaires distributed to 100 respondents selected using purposive sampling. This technique was employed to ensure that respondents met specific criteria, namely students who already possessed a basic understanding of investment. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that both Investment Knowledge and Information Technology Advancement have a positive and significant influence on Investment Interest. This study highlights the importance of financial literacy and digital technology as strategies to increase youth participation in the capital market. These findings can serve as a foundation for educational institutions and capital market regulators in designing effective policies and educational programs to sustainably attract investment interest among the younger generation. The increase in investment value in the capital market among young people is influenced by technological developments and the growing level of financial literacy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji dampak kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi generasi Z, dengan fokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Data penelitian diperoleh melalui kuisioner dengan 100 responden yang terpilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa responden memenuhi kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan mendasar tentang investasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda melalui software SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, dan kemajuan teknologi informasi juga memberikan pengaruh positif serta signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi keuangan dan teknologi digital sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pasar modal. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan dan regulator pasar modal dalam merancang kebijakan dan edukasi yang efektif guna menarik minat investasi generasi muda secara berkelanjutan. Peningkatan nilai investasi di pasar modal pada generasi muda terjadi karena perkembangan teknologi dan semakin tingginya literasi keuangan.

PENDAHULUAN

Investasi pada beberapa kalangan masyarakat Indonesia merupakan konsep yang masih relatif baru, sehingga diperlukan peningkatan pemahaman mengenai prinsip dasar investasi. Salah satunya adalah pentingnya memiliki tujuan keuangan yang jelas dan terukur agar keputusan investasi dapat dilakukan secara bijak. Kurangnya minat berinvestasi sering kali disebabkan oleh minimnya pemahaman masyarakat terhadap pasar modal. Padahal, kemajuan teknologi informasi sebenarnya dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan ketertarikan dan akses terhadap investasi. Literasi keuangan yang baik dan kemajuan teknologi penting untuk meningkatkan minat investasi, terutama di kalangan generasi Z. Literasi keuangan, mahasiswa bisa mengenali risiko dan manfaat berinvestasi, sementara teknologi digital memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan transaksi secara efisien (Majid *et al.*, 2023). Berinvestasi secara *online* mempunyai beberapa manfaat seperti adanya fitur untuk melihat pergerakan harga dari produk investasi yang ada di aplikasi. Rendahnya *fee* atau komisi yang ditawarkan, dan pengguna dapat melakukan setoran atau penarikan dana secara langsung melalui aplikasi (Putra & Juliarsa, 2024). Literasi membantu memahami risiko, sementara teknologi mempermudah akses informasi dan transaksi melalui platform digital sehingga keduanya dapat memperkuat partisipasi generasi muda dalam investasi. Hal ini sangat relevan dalam menghadapi dinamika pasar modal (Hutasoit & Ginting, 2021). Berdasarkan penelitian menurut (Rizki & Pajar, 2017) menunjukkan bahwa akses yang mudah bagi semua kalangan untuk mempelajari dasar-dasar investasi sangat penting sebelum mahasiswa mulai berinvestasi. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi milenial diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam investasi, terutama pasar modal. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa dapat memanfaatkan materi mata kuliah terkait pasar modal dan lembaga keuangan. Pendidikan formal melalui pelatihan pasar modal dan integrasi materi dalam kurikulum universitas terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan minat berinvestasi mahasiswa. Pendidikan ini memberi wawasan yang lebih mendalam terkait cara kerja pasar modal dan strategi investasi yang efektif (Mubarok *et al.*, 2024). Mahasiswa yang telah mengetahui tentang investasi dan mempunyai intensi untuk berinvestasi, cenderung lebih sungguh sungguh untuk memulai jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tak mempunyai intensi kuat untuk berinvestasi (Wulandari & Rasmini, 2024).

Investasi dilakukan untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan di masa mendatang, dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang dapat diterima oleh investor." (Tandelilin, 2010). Seseorang investor yang baik akan menyusun perencanaan dan melakukan penghitungan terhadap besarnya *return* yang akan diterima. Saat seseorang melakukan investasi di pasar modal, *return* dan risiko memiliki hubungan yang searah (positif). Artinya, semakin tinggi *return* yang diharapkan investor, maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung. Risiko yang besar ini dapat menyebabkan investor kehilangan sebagian atau seluruh modalnya, serta menimbulkan potensi kerugian yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang cermat dan pengetahuan investasi yang memadai agar pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan secara bijak (Suprihati & Pardanawati, 2020). Pembukaan galeri investasi di universitas juga jadi salah satunya langkah strategis agar memberi pengalaman langsung pada mahasiswa untuk memahami mekanisme pasar modal. Langkah strategis lainnya adalah pembukaan galeri investasi di kampus-kampus yang memberi peluang pada mahasiswa agar memperoleh pengalaman langsung pada pasar modal. Galeri ini tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga membantu mahasiswa memahami risiko dan manfaat investasi secara praktis. Berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, mahasiswa memiliki potensi besar untuk melakukan investasi dan dapat mengimplementasikan teori yang sudah dipelajari dalam praktek berinvestasi dengan nyata (Hermanto, 2017).

Investasi adalah salah satu instrumen terpenting untuk membangun suatu negara dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, termasuk di Indonesia. Salah satunya bentuk berinvestasi yang

seringkali dipilih ialah berinvestasi pada pasar modal. Sejak peluncuran BEI, jenis investasinya ini telah menjadi salah satunya alternatif yang termudah diakses bagi masyarakat. Pasar modal menyediakan berbagai pilihan instrumen investasi, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap individu yang telah menanamkan modalnya di pasar modal dapat disebut sebagai investor, termasuk mahasiswa yang sudah mulai berinvestasi. Saham menjadi salah satu produk keuangan terpopuler di pasar modal. Saham ialah surat berharga yang memperlihatkan kepemilikan ataupun partisipasi individu serta lembaga pada sebuah perusahaan (Hermanto, 2017). Studi menunjukkan bahwa motivasi kuat untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal, atau *expected return*, jadi salah satunya pendorong utama minat mahasiswa untuk berinvestasi. Pemahaman tentang risiko dan manfaat juga membantu mengarahkan mahasiswa dalam memilih instrumen investasi yang sesuai (Masyhuri, T. F., & Munir, 2024). Perkembangan teknologi mempermudah investor dalam memilih metode investasi, dengan informasi yang mudah diakses melalui internet. Akan tetapi, kendala seperti kecepatan transaksi dan kestabilan platform digital masih memengaruhi kepercayaan investor pemula, terutama generasi muda yang bergantung pada teknologi. Hal ini menekankan pentingnya pengembangan infrastruktur teknologi yang andal (Hutasoit & Ginting, 2021). Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk memulai perjalanan investasi mereka (Rosdiana, 2020). Berdasarkan penelitian (Ratih, 2022) menemukan jika literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, dan modal minimal berpengaruh signifikan pada minat investasi pasar modal.

Berdasarkan data pada Gambar 1, di tahun 2021, jumlah investasi mencapai 7.489.337 dengan pertumbuhan investor yang sangat tinggi sebesar 92,99 persen. Pada tahun 2022, jumlah investasi meningkat menjadi 10.331.152, namun pertumbuhannya melambat menjadi 37,68 persen. Di tahun 2023, investasi terus naik menjadi 12.168.061, dengan pertumbuhan investor yang lebih lambat, yaitu 18,01 persen. Memasuki tahun 2024, data bulanan menunjukkan pertumbuhan yang lebih moderat. Pada bulan April, jumlah investasi mencapai 12.782.965 dengan pertumbuhan investor 1,19 persen. Angka ini meningkat sedikit pada bulan Mei menjadi 12.936.162 dengan pertumbuhan 1,20 persen. Namun, pada bulan Juni, jumlah investasi bertambah menjadi 13.078.620 dengan pertumbuhan investor sedikit menurun menjadi 1,10 persen. Secara keseluruhan, meskipun pertumbuhan investor melambat, jumlah investasi terus meningkat secara stabil, menunjukkan minat yang tetap ada di pasar.



Sumber: KSEI, 2024

Gambar 1. Data Investor Pasar Modal

Namun demikian, penting untuk memperhatikan segmen usia yang mendominasi pertumbuhan investor tersebut. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), hingga April 2023, jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai 10,88 juta, dengan 58 persen di antaranya berusia di bawah 30 tahun, menunjukkan dominasi generasi muda, termasuk mahasiswa, dalam dunia investasi (Liputan6.com, 2023). Generasi Z yang sebagian besar merupakan mahasiswa dikenal sangat akrab dengan teknologi informasi dan memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai informasi keuangan serta investasi melalui platform digital. Studi oleh Pontoh (2023), juga menemukan bahwa mahasiswa sebagai investor pemula sudah mulai terlibat dalam analisis saham dan pengambilan keputusan investasi secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa bukan hanya kelompok yang potensial, tetapi juga telah mulai aktif dalam aktivitas investasi secara nyata. Selain itu, sebagai bagian dari Generasi Z yang akan mendominasi pasar tenaga kerja dan ekonomi di masa depan, mahasiswa memiliki peran strategis dalam membentuk arah perkembangan pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus memilih mahasiswa sebagai responden untuk mengetahui sejauh mana kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan investasi memengaruhi minat mereka dalam berinvestasi.

Mahasiswa harus diberikan bimbingan agar memahami investasi sejak dini, agar mereka dapat menghindari pola hidup konsumtif dan mulai mempersiapkan kestabilan finansial di masa depan (Pinanditha & Suyatini, 2016). Beberapa faktor yang berkontribusi meliputi terbatasnya sisa uang saku yang tersedia buat investasi, waktu yang kurang untuk mengelola dan memantau transaksi, serta keterbatasan dalam mengedukasi investasi yang ada (Rizki, 2017). Edukasi yang komprehensif diperlukan untuk mengatasi kendala ini. Melalui pendidikan yang lebih komprehensif melalui kursus dan pelatihan, mahasiswa dapat lebih percaya diri dalam memulai investasi ((Pajar & Pustikaningsih 2017). Semenjak pemerintah membuka perdagangan efek, khususnya bagi generasi Z dimana investasi menjadi tren baru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Susanti *et al.*, 2023) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi Z, terhadap pasar modal di Indonesia, BEI secara gencar melakukan sosialisasi dan edukasi melalui kerja sama dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa per akhir tahun 2023 jumlah investor pasar modal Indonesia telah mencapai lebih dari 12 juta, dengan lebih dari 55 persen di antaranya berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun (Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2023). Salah satu kelompok yang termasuk dalam kategori usia ini adalah Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 (Pew Research Center, 2020). Generasi ini dikenal sebagai generasi *digital native* yang tumbuh dan berkembang bersama kemajuan teknologi informasi, sehingga cenderung memanfaatkan media digital dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal investasi. Kemudahan akses informasi serta perkembangan teknologi keuangan berbasis digital menjadi faktor penting yang dapat mendorong minat mereka terhadap investasi. Selain itu, pengetahuan yang memadai mengenai investasi diyakini dapat membentuk sikap positif dan mendukung pengambilan keputusan finansial yang rasional. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa intensi atau niat untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap individu dan norma subjektif. Oleh karena itu, kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan investasi dipandang sebagai faktor yang mampu membentuk niat dan minat individu, khususnya mahasiswa Generasi Z, untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apa kemajuan teknologi berpengaruh pada minat berinvestasi pada mahasiswa FEB UNRAM ? (2) Apa pengetahuan pasar modal berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa FEB UNRAM ? Penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan dan kontribusi untuk bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai investasi dan pasar modal. Hasilnya diharapkan jadi referensi bagi peneliti lain dan sebagai bahan mengevaluasi bagi pasar modal, guna

menganalisis manfaat berinvestasi yang berkembang dan memberikan dukungan kepada investor muda agar lebih banyak berinvestasi di pasar modal.

Dalam penelitian ini, beberapa teori digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kemajuan teknologi informasi, pengetahuan investasi, dan minat investasi mahasiswa. *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) menjadi teori utama dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam konteks ini, pengetahuan investasi membentuk sikap positif terhadap perilaku investasi, sedangkan kemajuan teknologi meningkatkan persepsi kontrol karena memberikan kemudahan dalam mengakses layanan investasi digital. Teori lain yang relevan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh (Davis, 1989), yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan **perceived ease of use**. Aplikasi investasi yang mudah digunakan dan dianggap bermanfaat akan mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi. Selain itu, *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh (Rees, 1965) digunakan untuk memahami bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan bentuk investasi dalam diri seseorang yang dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki pengetahuan investasi yang baik akan lebih cenderung memiliki minat untuk berinvestasi. Definisi variabel dalam penelitian ini merujuk pada literatur keuangan, di mana kemajuan teknologi informasi diartikan sebagai pemanfaatan sistem digital dan aplikasi dalam aktivitas keuangan untuk menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat (Mariani & Wicaksono, 2023), pengetahuan investasi sebagai pemahaman mengenai instrumen investasi, risiko, dan strategi yang digunakan (Sartono, 2008), serta minat investasi sebagai ketertarikan individu dalam menanamkan modal untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Jogiyanto, 2010). Penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Ramadani & Farida, 2020; Sari *et al.*, 2022). Penelitian oleh Prasarry *et al.*, (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi investasi digital seperti Bibit dan Ajaib meningkatkan minat mahasiswa Gen Z untuk berinvestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal. Teori-teori yang telah disebutkan memberikan dasar kuat dalam mengkaji faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Dalam hal ini, kemajuan teknologi melalui aplikasi investasi digital seperti Bibit dan Ajaib dianggap mempermudah mahasiswa dalam mengakses informasi pasar modal, yang berperan penting dalam membentuk minat investasi mereka. Penelitian sebelumnya oleh Romadhona (2023) dan Sari *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh (Nusa & Pertiwi, 2023) mengungkapkan bahwa platform digital dapat meningkatkan literasi finansial dan memfasilitasi mahasiswa dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Di sisi lain, tantangan yang muncul, seperti kelebihan informasi dan risiko investasi yang tidak terkelola dengan baik, juga perlu diperhatikan (Putri & Santoso, 2024). Oleh karena itu, penting untuk lebih memahami bagaimana teknologi dapat dioptimalkan untuk mengatasi tantangan tersebut, serta bagaimana pengetahuan investasi dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

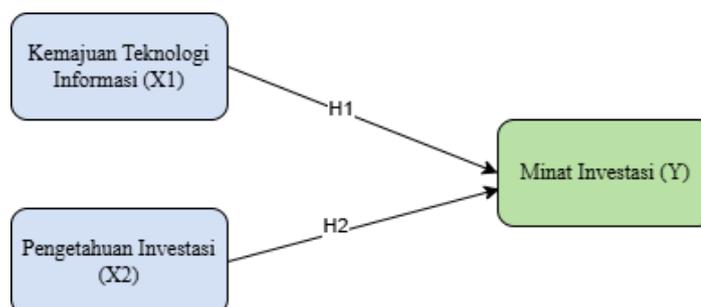
Edukasi investasi mengacu pada pemahaman atau ilmu berinvestasi dalam pasar modal yang disampaikan kepada individu, baik melalui lembaga pendidikan seperti universitas maupun melalui sumber eksternal (Hermanto, 2017). Seseorang memerlukan wawasan yang memadai, berpengalaman, serta insting berbisnis dalam menganalisis dan memutuskan pembelian efek yang dipilih ketika berinvestasi dalam pasar modal berdasar kajian temuan (Halim, 2005). Pengetahuan yang mendalam secara signifikan minat generasi Gen Z meningkat agar melakukan investasi dalam pasar modal, karena mereka lebih mampu memahami potensi keuntungan dan risiko serta merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan investasi (Reza Fitriana Rizkia, Fitria Ardia Pramesti, 2023). Penelitian yang

dilakukan (Kusmawati, 2011) ketika berinvestasi dalam pasar modal, memiliki pengetahuan yang cukup terkait instrumen berinvestasi dan metode evaluasi kinerja perusahaan sangatlah penting agar kerugian terhindar serta meraih laba semaksimalnya. Hasil kajian yang ditemukan (Pajar & Pustikaningsih, 2017) yang menjabarkan bila pengetahuan investasi berpengaruh signifikan pada minat seseorang dalam menginvestasi. Sejalan dengan temuan (Wibowo, 2019a), pengetahuan investasi berpengaruh pada minat untuk berinvestasi. Mahasiswa yang memahami dengan baik perihal investasi cenderung lebih aktif untuk investasi. Pengetahuan investasi penting untuk dapat meningkatkan minat generasi Gen Z dalam pasar modal (Mujtahidin, 2023a), tetapi dapat menarik mereka, diperlukan juga adanya pendekatan yang holistik yang mencakup pengalaman yang praktis, edukasi yang relevan, dan dukungan dalam mengatasi ketidakpastian dan risiko investasi.

Minat dapat dipahami sebagai sebuah respons psikologis yang sadar yang membuat seseorang tertarik pada suatu objek, baik itu berupa barang atau hal lainnya. Sementara itu, investasi pengertiannya yaitu penempatan sekumpulan dana ataupun sumber daya lainnya sekarang ini bertujuan untuk mendapat keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010). *Theory of reasoned action* (Douglass, 1977) menyatakan bahwa kemauan bertindak muncul dari niat spesifik terhadap suatu perilaku, yang dibentuk oleh sikap dan norma subyektif. Dalam konteks investasi, kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi dapat membentuk sikap positif dan persepsi sosial yang mendorong minat investasi, khususnya di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, TRA dapat digunakan sebagai kerangka teoritik untuk menjelaskan bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi minat berinvestasi. Hal ini memperlihatkan jika niat untuk berperilaku bisa mencerminkan perilaku yang akan dikerjakan seorang.

Generasi Gen Z menunjukkan minat yang semakin tinggi agar berinvestasi dalam pasar modal, dipicu oleh kemudahan akses informasi keuangan dan teknologi digital (Rahmawati, 2023). Melalui pemahaman yang lebih baik terkait instrumen investasi dan berpotensi laba yang dapat diperoleh, mereka lebih terdorong untuk terlibat di pasar modal sejak usia muda. Walaupun minat investasi di pasar modal di kalangan Gen Z semakin meningkat, mereka juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat partisipasi mereka. Banyak dari Gen Z belum mempunyai pengalaman investasi yang cukup dan sering kali terpengaruh oleh volatilitas pasar yang dapat menyebabkan kerugian finansial. Berinvestasi di pasar modal memberikan manfaat di masa depan. Kemajuan teknologi memudahkan investor dengan memungkinkan Gen Z mengakses langsung jenis investasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Investasi juga dapat mengurangi inflasi, yang menjadi perhatian utama bagi banyak negara (Sinaga *et al.*, 2024).

Minat investasi di pasar modal untuk generasi Gen Z menunjukkan potensi positif yang didorong oleh kemajuan teknologi dan mengakses informasi yang lebih luas (Septiani, 2024). Dalam memaksimalkan potensi ini, penting untuk menyediakan edukasi investasi yang komprehensif dan dukungan yang tepat guna membantu Gen Z memahami risiko serta strategi investasi (Nusa *et al.*, 2023). Dengan melalui pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan pendidikan yang baik, generasi ini dapat lebih siap dan berdaya saing agar berinvestasi dalam pasar modal. Kerangka pemikiran dapat dikembangkan seperti yang tersaji dalam Gambar 2.



Sumber: Penelitian Penulis, 2024

Gambar 2. Model Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada dua landasan teori utama, yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). TRA yang dikembangkan oleh Douglass, (1977), menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu tindakan, seperti investasi, dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut dan norma subjektif yang berkembang. Dalam konteks ini, pengetahuan investasi yang dimiliki mahasiswa akan membentuk sikap rasional dan positif terhadap aktivitas investasi, yang pada akhirnya mendorong minat untuk berinvestasi di pasar modal. Sementara itu, TAM yang diperkenalkan oleh (Davis, 1989) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi informasi berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*), yang kemudian membentuk sikap positif terhadap penggunaan teknologi digital untuk berinvestasi. Kedua teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi secara simultan memengaruhi minat investasi mahasiswa. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan dan kemudahan teknologi yang tersedia, maka semakin besar pula kemungkinan mahasiswa untuk memiliki minat berinvestasi secara aktif di pasar modal (Majid *et al.*, 2023; Rosdiana, 2020; Larasati & Yudiantoro, 2022).

H₁: Terdapat pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FEB Universitas Mataram.

Teori yang mendasari hipotesis ini mencakup *Human Capital Theory* dan pendekatan perilaku investasi. *Human capital theory* pertama kali diperkenalkan oleh Schultz, (1961), dan dikembangkan lebih lanjut oleh Rees (Rees, 1965), yang menjelaskan bahwa pendidikan dan pengetahuan merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan nilai individu dalam berbagai aspek, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks investasi, individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih siap dalam menilai risiko dan peluang, sehingga lebih tertarik untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Sementara itu, pendekatan perilaku investasi dapat dijelaskan melalui *theory of planned behavior* Ajzen, (1985), yang menyatakan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Pengetahuan yang cukup tentang investasi akan membentuk sikap positif dan niat kuat untuk berinvestasi. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat individu dalam berinvestasi di pasar modal (Pajar & Pustikaningsih, 2017; Wibowo, 2019b; Mujtahidin, 2023b).

H₂: Terdapat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FEB Universitas Mataram.

METODE PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari teknik/prosedur yang dipergunakan untuk penelitian ini. Pada metode penelitian minimal meliputi : metode mengumpulkan data, populasi dan sampel, mendefinisikan variabel & mengukur variabel, dan alat menganalisis.

Teknik mengumpulkan data untuk penelitian ini melibatkan penggunaan data primer melalui kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2015), Kuesioner yakni sekumpulan pertanyaan tertulis untuk diisikan responden sebagai metode mengumpulkan data. Mengenai bentuknya yaitu menerapkan skala Likert, (Jonathan, 2006) menjelaskan sebagai berikut: skor 5 Sangat Setuju (SS), skor 4 Setuju (S), skor 3 Cukup Setuju (CS), skor 2 Tidak Setuju (TS), skor 1 Sangat Tidak Setuju (STS).

Populasi penelitian ini mencakup mahasiswa FEB Universitas Mataram. Sampel penelitian diambil dari mahasiswa di FEB Universitas Mataram. Jumlah Mahasiswa di semua jurusan tersebut yaitu 1.686 pada semester ganjil 2024 berdasarkan data pada Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDDikti). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015), *purposive sampling* adalah teknik non-probabilitas di mana pemilihan subjek dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, (2) termasuk dalam Generasi Z (kelahiran tahun 1997–2012), (3) memiliki pengetahuan dasar mengenai investasi atau pernah mengikuti mata kuliah maupun pelatihan yang berkaitan dengan pasar modal, serta (4) berada pada rentang usia 18–26 tahun saat penelitian dilakukan. Kriteria tersebut dipilih guna memastikan keterkaitan dan pemahaman responden terhadap topik yang diteliti, yaitu minat berinvestasi di pasar modal. Mengingat jumlah populasi individu yang berminat untuk berinvestasi tidak diketahui, penelitian ini menggunakan rumus Hair (Hair *et al.*, 2010) untuk menentukan ukuran sampel. Berdasarkan perhitungan dengan margin kesalahan 10 persen, tingkat kepercayaan 90 persen, dan proporsi responden 50 persen, jumlah minimum sampel yang diperlukan adalah 94. Namun, dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti memperoleh dan menganalisis data dari 100 responden untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa Kemajuan teknologi informasi (X_1) dan Pengetahuan investasi (X_2) yang diasumsikan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Minat investasi. Indikator dari Kemajuan teknologi informasi, Pengetahuan investasi, dan Minat investasi di Pasar Modal yang akan menjadi acuan dalam penentuan instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Indikator Penelitian

No	Kemajuan Teknologi Informasi (Gartner, 2017)	Pengetahuan Investasi (Shinta, 2020)	Minat Investasi (Sari & Nugroho, 2020)
1	Menyadari manfaat teknologi.	Wawasan Dasar Penilaian Saham	Berkeinginan mencari tahu terkait investasi.
2	Mengakses Informasi.	Wawasan Tentang Pasar Modal	Bersedia meluangkan waktu dalam mempelajari lebih luas perihal investasi.
3	Menjadikan Informasi nilai tambah dalam berinvestasi.	Wawasan Tentang Tingkat Resiko Investasi	Mempunyai keberanian untuk memulai.
4	Mudah melaksanakan investasi.	Wawasan Jenis Instrumen Investasi Pengetahuan	Mencoba investasi.
5	Teknologi memberi kemudahan	Wawasan Tingkatan Keuntungan Investasi	Tujuan berinvestasi.

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Table 2.
Definisi dan Pengukuran Variable

Variabel	Definisi	Jumlah Pernyataan	Tipe	Nilai
Kemajuan Teknologi Informasi (Ghazali & Yuliawan, 2022; Gartner, 2017)	Kemajuan Teknologi Informasi dalam penelitian ini diartikan sebagai persepsi individu terhadap sejauh mana kemajuan teknologi, khususnya dalam bentuk perangkat dan aplikasi digital, memberikan kemudahan akses informasi, efisiensi transaksi, dan kenyamanan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.	10	Interval	1-5
Pengetahuan Investasi (Shinta, 2020)	Tingkat pemahaman individu tentang konsep, strategi, risiko, dan peluang investasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat di pasar modal.	10	Interval	1-5
Minat Investasi (Sari & Nugroho, 2020)	Keinginan atau motivasi individu untuk memulai atau meningkatkan aktivitas investasi di pasar modal berdasarkan pengetahuan dan akses teknologi.	10	Interval	1-5

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Penggunaan skala Likert dalam kuesioner bertujuan untuk mengukur persepsi subjektif responden terhadap indikator variabel seperti kemajuan teknologi informasi, pengetahuan investasi, dan minat investasi. Skala Likert sering digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi karena mampu menangkap variasi tingkat persetujuan secara sistematis dan mudah dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2015). Analisis regresi linier berganda dipergunakan sebagai metode menganalisis melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 20 untuk Windows. Tetapi, sebelum kuesioner disebar, dilakukan lebih dulu pengujian terhadap kuesioner dengan penguji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan data tersebut dalam Tabel 3 bahwa jenis kelamin terdistribusi kedalam dua katagori yaitu laki-laki dan perempuan dimana frekuensinya terdapat 35 laki-laki dan 65 perempuan. Untuk penghasilan responden yang paling tinggi berkisar antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000 yakni sejumlah 40 orang. Sementara itu, penghasilan yang paling sedikit berkisar Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 yaitu sejumlah 4 orang. Kemudian program studi yang paling tinggi berada pada S1 Manajemen sebanyak 72 orang, dan program studi yang paling sedikit berada pada D3 Perpajakan sebanyak 1 orang.

Table 3.
Informasi Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (n=100)
Jenis kelamin	Laki-laki	35
	Perempuan	65
Penghasilan	< Rp. 500.00	26
	Rp500.000 - Rp1.000.000	40
	Rp1.000.000 - Rp3.000.000	22
	Rp3.000.000 - Rp5.000.000	4
	> Rp5.000.000	8
Program Studi	S1 Manajemen	72
	S1 Akuntansi	7
	S1 Ekonomi Pembangunan	7
	D3 Akuntansi	7

Variabel	Kategori	Frekuensi (n=100)
	D3 Perpajakan	1
	D3 Pariwisata	11

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Uji validitas dipergunakan dalam menentukan sebuah kuesioner valid. Sebuah indikator atau pertanyaan bila nilai r hitung bernilai positif serta r hitung $>$ r tabel dianggap valid (Ghozali, 2016). Instrumen yang dipergunakan untuk penelitian ini memiliki 30 item pernyataan dengan 100 responden. Terdapat sepuluh item pernyataan dari variabel pengetahuan investasi (X_1), sepuluh item pernyataan dari variabel kemajuan teknologi (X_2), sepuluh item pernyataan dari variabel minat investasi (Y). Sebanyak 30 item pernyataan itu bisa digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan jika setiap indikator valid jika nilai r hitung $>$ r tabel ataupun r hitung = r tabel. Berdasar data dalam tabel 4 bisa diambil simpulan jika, semua item yakni nilai dari X1.1 hingga X1.10 “valid”, X2.1 hingga X2.10 “valid”, dan Y1 hingga Y10 “valid”. Sehingga bisa dipergunakan dalam mengambil data penelitian karena r hitung $>$ r tabel.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas

P (X1)	R hitung	P(X2)	R hitung	P(Y)	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,698	X2.1	0,674	Y1	0,705	0,197	Valid
X1.2	0,753	X2.2	0,847	Y2	0,779	0,197	Valid
X1.3	0,815	X2.3	0,821	Y3	0,741	0,197	Valid
X1.4	0,772	X2.4	0,826	Y4	0,739	0,197	Valid
X1.5	0,634	X2.5	0,822	Y5	0,767	0,197	Valid
X1.6	0,782	X2.6	0,803	Y6	0,839	0,197	Valid
X1.7	0,825	X2.7	0,856	Y7	0,737	0,197	Valid
X1.8	0,736	X2.8	0,774	Y8	0,837	0,197	Valid
X1.9	0,767	X2.9	0,888	Y9	0,782	0,197	Valid
X1.10	0,694	X2.10	0,880	Y10	0,754	0,197	Valid

P= Pernyataan

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Dalam menentukan apa kuesioner itu reliabel, digunakan aplikasi SPSS dengan pengujian statistik *cronbach alpha* (α). Bila *cronbach alpha* kuesioner bernilai melebihi 0,60 dinyatakan reliabel (Ghozali, 2016). Berdasar hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 5, bisa terlihat jika semua variabel untuk penelitian ini bernilai *cronbach's alpha* melebihi batas 0.60 makanya dinyatakan jika instrumen penelitian ini “reliabel” dan bisa dipergunakan dalam mengambil data.

Table 5.
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Item	Koefisien a	Keterangan
X1	10	0,776	Realibel
X2	10	0,784	Realibel
Y	10	0,778	Realibel

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Kemajuan Teknologi Informasi (X_1) punya nilai terendah sejumlah 24 dan nilai tertinggi sejumlah 50. Rata-rata nilai yang dihasilkan adalah 38,39 dengan standar deviasi sejumlah 6,331. Hal ini memperlihatkan jika persebaran data terkait Kemajuan Teknologi Informasi cukup bervariasi di antara responden. Pengetahuan Investasi (X_2) punya nilai terendah sejumlah 18 dan nilai tertinggi sejumlah 50. Rata-rata nilai yang didapat ialah 41,59 dengan standar deviasi sejumlah 6,656. Data ini menggambarkan bahwa tingkat Pengetahuan Investasi responden cenderung tinggi dengan variasi yang

relatif moderat. Minat Investasi (Y) punya nilai terendah sejumlah 15 dan nilai tertinggi sejumlah 50. Rata-rata nilai yang didapat ialah 38,21 dengan standar deviasi sejumlah 7,069. Variasi yang ditunjukkan oleh standar deviasi ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat Minat Investasi di kalangan responden. Hasil pengujian statistik disajikan pada tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	24	50	38,39	6,331
X2	100	18	50	41,59	6,656
Y	100	15	50	38,21	7,069
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu (residual) dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk penelitian ini, uji yang dipergunakan adalah *one sample kolmogorov-smirnov* melalui tingkat signifikansinya 0,05. Pengujian normalitas untuk data berdistribusi normal dapat dilakukan melalui uji statistik hipotesis nol (H_0), sementara untuk data yang tidak berdistribusi normal dengan uji hipotesis alternatif (H_a). Data dianggap berdistribusikan normal bila nilai signifikansinya melebihi 0,05. Secara keseluruhan, bisa terlihat jika data penelitian ini berdistribusikan normal. Dalam tabel 7 bisa terlihat bahwa nilai signifikansinya sejumlah 0,055, hal ini memperlihatkan jika tingkat signifikansinya melebihi 0,05 ($0,055 > 0,05$) di mana hal tersebut memperlihatkan jika distribusi data yang normal. Hal ini menegaskan jika data penelitian ini terbebas dari masalah normalitas. Maka, asumsi telah terpenuhi dan data dapat diproses dengan analisis regresi.

Tabel 7.
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Predicted Value
N	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation
	38,2100000 4,96425176
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
	0,081 0,045 -0,088
Test Statistic	0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,055 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Uji Multikolinieritas tujuannya guna mengidentifikasi apa adanya korelasi ataupun hubungan antara variabel-variabel independen pada model regresi. Biasanya, kriteria *cutoff* yang dipergunakan dalam mendeteksi multikolinieritas adalah nilai tolerance $<0,10$ dan nilai VIF >10 . Bila tidak adanya multikolinieritas, sehingga nilai VIF <10 dan nilai Tolerance $>0,10$ (Ghozali, 2016).

Tabel 8.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	0,666	1,502
X2	0,666	1,502

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Berdasarkan data dalam tabel 8. dalam penelitian ini, terlihat bahwa data semua variabel independen bernilai tolerance $>0,01$ dan nilai VIF <10 . Berdasarkan data dalam tabel 3.9 diatas menunjukkan jika nilai multikolinieritas VIF untuk Kemajuan Teknologi (X_1) yaitu sejumlah 1,502, variabel Pengetahuan Investasi (X_2) sejumlah 1,502. Yang dimana nilai dari kedua variabel bebas lebih kecil atau < 10 . Kemudian nilai *tolerance* dari variabel Kemajuan Teknologi (X_1) yakni sejumlah 0,666, variabel Pengetahuan Investasi (X_2) sejumlah 0,666, dimana nilai dari kedua variabel bebas lebih besar $> 0,01$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas, sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar dalam regresi linier berganda (Ghozali, 2018).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan variabel dependen dengan independen saling berkaitan antara satu sama lainnya, serta dalam penilaian seberapa jauh dua ataupun lebih variabel berkorelasi sehingga dipergunakan analisis regresi. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel independen: Kemajuan Teknologi (X_1) dan Pengetahuan Investasi (X_2) dan variabel dependen Minat Investasi (Y). Berdasarkan data pada tabel 9, sehingga model regresi yang dibentuk untuk penelitian ini yaitu $Y = 3,815 + 0.385X_1 + 0.472X_2$.

Tabel 9.
Hasil Analisis Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	3,815	3,579		1,066	0,289	-3,288	10,917
X1	0,385	0,099	0,345	3,890	0,000	0,188	0,581
X2	0,472	0,094	0,444	5,015	0,000	0,285	0,659

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Nilai konstanta dalam persamaan itu sejumlah 3,815 yang menunjukkan kedua variabel (X_1 , X_2) dianggap konstan maka nilai dari minat investasi sebesar 3,815. Pengaruh kemajuan teknologi (X_1) terhadap minat investasi. Berdasarkan persamaan itu didapat nilai koefisien regresi sejumlah 0,385 yang berarti pada setiap peningkatan variabel pengetahuan investasi sejumlah 100 persen, sehingga akan meningkatkan Minat investasi sejumlah 38,5 persen. Pengaruh variabel pengetahuan investasi (X_2) pada minat investasi, yang dimana berdasarkan persamaan itu, sehingga didapat nilai koefisien regresi sejumlah 0,472 yang berarti dalam setiap peningkatan variabel kemajuan teknologi sejumlah 100 persen, sehingga akan meningkatkan minat investasi sejumlah 47,2 persen.

Uji F ataupun uji validitas model ialah suatu uji yang dipergunakan agar tahu apakah sebuah mode persamaan regresi tersebut layak ataupun tidak. Tingkat signifikansi yang dipergunakan adalah 5 persen ($\alpha = 0,05$), dengan nilai $df_1 = k-1$ menjadi $3-1 = 2$; serta $df_2 = n-k$ menjadi $100 - 3 = 97$, maka didapatkan $Df = 2;97 = 3,09$

Tabel 10.
Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2439,736	2	1219.,68	47,201	0,000 ^b
Residual	2506,854	97	25,844		
Total	4946,590	99			

a. Dependent Variable: Y: Minat Investasi

b. Predictors: (Constant), X1 Kemajuan Teknologi, X2 Pengetahuan Investasi

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Disajikan pada Tabel 10 merupakan hasil uji f yang menunjukkan nilai f hitungnya sejumlah 47,201 lebih besar dari nilai f tabel sejumlah 3,09 dengan tingkatan signifikansi $0,000 < 0,05$ mengungkapkan minat investasi yang diambil H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan karena seluruh variabel independen, yaitu Kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa FEB Universitas Mataram. Namun, untuk menguji masing-masing hipotesis secara individual, digunakan uji t (parsial) agar dapat melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah sesuai dengan rumusan hipotesis dalam penelitian ini.

Analisis koefisien determinasi dipergunakan guna menganalisis persentase pengaruh variable kemajuan teknologi (X_1) dan pengetahuan investasi (X_2) pada minat investasi variabel (Y).

Tabel 11.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,702 ^a	0,493	0,483	5,084

a. Predictors: (Constant), X1 Pengetahuan Investasi, X2 Kemajuan Teknologi

b. Dependent Variable: Y Minat Investasi

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,702, yang jika dikuadratkan menjadi koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,493. Hal ini berarti bahwa 49,3 persen variasi pada variabel dependen (minat investasi, Y) dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yang diteliti, yaitu kemajuan teknologi (X_2) dan pengetahuan investasi (X_1). Sisanya, yaitu 50,7 persen ($1 - 0,493$), dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T bertujuan agar diketahui tingkat signifikansi secara individual antar variabel independen dengan variabel dependen bila t hitung $>$ dari t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya bila terjadi H_0 diterima maka t hitung $<$ t tabel menyebabkan H_a ditolak.

Tabel 12.
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	t	Sig.
(Constant)	1,066	,289
X1	3,890	,000
X2	5,015	,000

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan pada minat investasi pada mahasiswa FEB Universitas Mataram. Berdasarkan hasil uji t, variabel kemajuan teknologi diukur melalui lima indikator utama yang merepresentasikan peran teknologi informasi dalam mendukung aktivitas investasi. Indikator-indikator tersebut meliputi: (1) kesadaran akan manfaat teknologi, (2) kemampuan

dalam mengakses informasi, (3) pemanfaatan informasi sebagai nilai tambah dalam pengambilan keputusan investasi, (4) kemudahan dalam melakukan investasi, serta (5) persepsi bahwa teknologi secara umum memberikan kemudahan. Indikator ini disusun untuk menggambarkan bagaimana perkembangan perangkat, sistem, dan infrastruktur digital telah memfasilitasi akses informasi serta pelaksanaan investasi di pasar modal, terutama bagi mahasiswa yang termasuk dalam Generasi Z dan memiliki kedekatan dengan teknologi. Dengan demikian, indikator tersebut telah selaras dengan definisi operasional yang digunakan dan mendukung pemahaman tentang pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi. Dikatakan berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan nilai hasil pengujian t memperlihatkan jika nilai t melebihi t tabel yakni sejumlah $3,890 > 1,984$, bernilai signifikansinya $< 0,05$ yakni $0,000 < 0,05$. Bisa diambil simpulan bila variabel Kemajuan Teknologi berpengaruh yang positif dan signifikan pada Minat Investasi untuk mahasiswa FEB Universitas Mataram, maka H_1 diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemajuan teknologi mempermudah akses informasi serta proses transaksi investasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketertarikan untuk berinvestasi, terutama di kalangan generasi muda seperti mahasiswa (Ramadani & Farida, 2020; Widyastuti & Yanti, 2021).

Dalam konteks ini, penting bagi lembaga pendidikan dan industri untuk terus mengembangkan infrastruktur teknologi yang mendukung proses investasi bagi mahasiswa, supaya mereka bisa memanfaatkan peluang berinvestasi dengan lebih baik. Peran kemajuan teknologi menjadi krusial karena memudahkan individu dalam mencari informasi terkait investasi. Motivasi investasi yang kuat, ditambah dengan pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi, secara optimal meningkatkan minat investasi di kalangan Generasi Z, sehingga mendorong mereka untuk berinvestasi di pasar modal (Mubarok *et al.*, 2024).

Kemajuan teknologi informasi akan memudahkan para investor dalam melakukan transaksi di pasar modal. Seiring berkembangnya teknologi informasi, maka akan diikuti pula dengan kemudahan dalam mengakses aplikasi-aplikasi yang tersedia untuk melakukan perdagangan. Perdagangan yang dimaksud adalah kegiatan jual beli saham dengan menggunakan aplikasi yang disediakan oleh perusahaan sekuritas dalam mendukung para investor untuk bertransaksi di pasar modal (Hutasoit & Ginting, 2021). Saat individual mempunyai pengetahuan investasi yang lebih dalam, sehingga minat mereka meningkat dalam berinvestasi. Hal ini disebabkan terdapat rasa keamanan yang didapat dari pengetahuan akan berakibat positif dan negatif dari suatu tindakan yang dikerjakan, maka bisa mendorong individu itu agar melaksanakan tindakan itu (Sinaga *et al.*, 2024).

Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan pada minat investasi untuk mahasiswa FEB Universitas Mataram. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat lima indikator yang dijadikan tolak ukur dalam mengukur variabel pengetahuan investasi. Kelima indikator tersebut meliputi: (1) wawasan mengenai dasar penilaian saham, (2) pemahaman tentang pasar modal, (3) pengetahuan terhadap tingkat risiko investasi, (4) pemahaman mengenai jenis-jenis instrumen investasi, dan (5) wawasan tentang tingkat keuntungan (laba) dari investasi. Indikator-indikator ini merefleksikan sejauh mana individu memahami aspek fundamental dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Dikatakan berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan nilai hasil pengujian t memperlihatkan jika nilai $t > t$ tabel yakni sejumlah $5,015 > 1,984$, dengan nilai signifikansi melebihi $0,05$ yakni $0,000 < 0,05$. Bisa diambil simpulan jika variabel pengetahuan investasi berpengaruh yang positif dan signifikan pada minat investasi untuk mahasiswa FEB Universitas Mataram, sehingga H_2 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017; Mujtahidin, 2023b). Selain itu, temuan ini juga relevan dengan studi lain yang menunjukkan bahwa faktor-faktor promosi seperti iklan turut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat investasi masyarakat (Sari & Nugroho, 2020). Pengetahuan investasi yang baik memungkinkan individu mengambil keputusan

investasi secara lebih rasional dan bijak, sehingga partisipasi mereka di pasar modal pun cenderung meningkat (Becker, 1993).

Pengetahuan investasi yang baik di kalangan mahasiswa, mendorong peningkatan minat berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi pengetahuan investasi mahasiswa, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi. Sementara itu, motivasi investasi muncul dari keinginan yang didorong oleh pengetahuan yang dimiliki dan dorongan investasi yang kuat (Mubarok *et al.*, 2024). Seorang investor yang baik tentu akan merencanakan dan menghitung besarnya *return* yang akan diterima. Ketika berinvestasi pasar modal, *return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif. Oleh karenanya dibutuhkan analisis yang cermat dengan pengetahuan berinvestasi yang memadai dalam pengambilan keputusan investasi (Suprihati, 2020). Pengetahuan investasi sangat penting bagi para calon investor, khususnya generasi milenial. Pengetahuan investasi diperoleh dengan berbagai cara yang bisa dipelajari. Mulai dari membaca literatur, mengikuti seminar atau workshop terkait investasi, serta mengikuti kegiatan sekolah pasar modal (SPM) yang saat ini masih giat digalakkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Kegiatan sekolah pasar modal memberikan edukasi positif mengenai pasar modal di Indonesia dan di sana juga bisa dipelajari dasar-dasar untuk memulai berinvestasi (Hutasoit & Ginting, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi pada minat berinvestasi di pasar modal. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari 100 responden yang dipilih, dan data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar. Metode analisis yang diterapkan ialah regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, variabel kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa FEB Universitas Mataram, yang ditunjukkan oleh nilai *t* hitung yang lebih besar dari *t* tabel serta nilai signifikansi di bawah 0,05. Kedua, variabel pengetahuan investasi juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat Investasi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji parsial yang memenuhi kriteria signifikansi. Dengan demikian, kedua hipotesis penelitian, yaitu H1 dan H2, dinyatakan diterima. Hasil ini memperkuat pentingnya peran teknologi serta pengetahuan investasi dalam mendorong minat generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk terlibat aktif dalam aktivitas investasi di pasar modal.

Penelitian ini menghasilkan jika minat generasi milenial terhadap investasi cukup tinggi, didorong oleh kemajuan teknologi yang mempermudah mahasiswa mengakses pasar modal, serta pengetahuan yang mereka peroleh dari mata kuliah terkait yang membantu mereka memahami pasar modal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan mahasiswa yang terlibat dari beberapa perguruan tinggi yang sudah menerapkan edukasi pasar modal, serta menambah variabel lainnya yang bisa memberi pengaruh dalam minat berinvestasi. Selain itu, penelitian ini mendorong generasi milenial untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait pasar modal pada seminar, pelatihan, atau pembelajaran *online*, agar lebih termotivasi untuk berinvestasi. Pemerintah juga disarankan untuk lebih berperan dalam membantu generasi muda yang kurang familiar dengan investasi, dengan menyediakan informasi yang akurat dan mudah diakses mengenai pasar modal.

REFERENSI

- Pinanditha, A. W., & Suyatini, N. P. S. (2016). Pengaruh profitabilitas, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(10), 6670–6699. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/23748>

- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. *Action Control: From Cognition to Behavior/Springer*. https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Becker G S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education (3rd ed.)*. University of Chicago Press. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226041223.001.0001>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Douglass, R. B. (1977). *Belief, attitude, intention, and behavior: an introduction to theory and research*. JSTOR. <https://doi.org/10.2307/2065853>
- Gartner. (2017). *IT glossary: Information technology (IT)*. <https://www.gartner.com/en/information-technology>
- Ghazali, A., & Yuliawan, D. (2022). Peran teknologi informasi terhadap perilaku investasi generasi muda di era digital. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 9(2), 100–112.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Cetakan Kesembilan)*. Semarang: Undip.
- Hair JR, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis (edisi 7)*.
- Halim, A. (2005). *Analisis investasi*.
- Hermanto. (2017). Perilaku Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Esa Unggul. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 8(2). <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/eko/article/view/1733>
- Hutasoit, A. H., & Ginting, L. T. (2021). Effect of Information Technology, Investment Knowledge, and Financial Literacy on Millennial Investment Interest. *Jurnal Mantik*, 5(2), 1700–1707. <https://doi.org/DOI:10.1234/mantik.v5i2.1234>.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori portofolio dan analisis investasi (edisi ketujuh)*. Yogyakarta: Bpfe.
- Jonathan, S. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Graha Ilmu.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan pemahaman investasi dan usia sebagai variabel moderat. *Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 103–117.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2023). *Statistik pasar modal indonesia desember 2023*. <https://www.ksei.co.id>
- Larasati, R. K., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, dan modal minimal terhadap minat investasi pasar modal:(Studi pada mahasiswa manajemen keuangan syariah angkatan 2018-2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung). *Jurnal Investasi*, 8(2), 55–64.
- Liputan6.com. (2023, August 18). *Generasi muda jadi ujung tombak pertumbuhan investasi di indonesia*. Liputan6 <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5364116/generasi-muda-jadi-ujung-tombak-pertumbuhan-investasi-di-indonesia>
- Majid, M. S. A., Maulidar, A., & Nurdin, R. (2023). Do financial literacy and digital technology drive investment intention among gen z in the islamic capital market: A mediating role of risk tolerance. *IEEE, In 2023 International Conference on Sustainable Islamic Business and Finance (SIBF)*, 278–280. <https://doi.org/DOI:10.1109/SIBF60067.2023.10379888>.
- Majid R, Hasanah U, & Rahmi I. (2023). Literasi keuangan dan minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Ekonomi Dan Investasi*, 10(1), 45–55.
- Mariani, D. R., & Wicaksono, I. (2023). Implementasi desa cinta statistik (desa cantik) di kabupaten situbondo. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(2). <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i2.112>
- Masyhuri, T. F., & Munir, M. B. (2024). Analysis of factors influencing investment interest among islamic economics students. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 3(7), 2925–2940. <https://doi.org/DOI:10.55927/eajmr.v3i7.9745>.
- Mubarok, F., Maelina, N., & Mulyatno, R. (2024). The influence of investment knowledge, technological advancements, and investment motivation on generation z’s investment interest. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 6(2), 445–462. <https://doi.org/DOI:10.1234/ijierm.v6i2.1234>.

- Mujtahidin, F. W. (2023a). *Motivasi dan pengetahuan investasi generasi zenial dalam meningkatkan minat investasi di pasar modal*. 2, 1–8.
- Mujtahidin, F. W. (2023b). Motivasi dan pengetahuan investasi generasi zenial dalam meningkatkan minat investasi di pasar modal. *IJBEM: Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.57152/ijbem.v2i2.741>
- Nusa R., & Pertiwi S. (2023). Financial literacy and investment interest: The mediating role of digital investment platforms. *Jurnal Manajemen Keuangan Dan Investasi*, 8(1), 15–27.
- Nusa, Y., Dambe, D. N., & Padang, N. S. (2023). *Edukasi terhadap remaja untuk meningkatkan minat berinvestasi*. 1(1), 1–11.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Pew Research Center. (2020). *Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins*. <https://www.pewresearch.org>
- Pontoh, J. (2023). Why students trade? the analysis of young investors behavior. *ArXiv Preprint ArXiv:2305.04703*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2305.04703>
- Prasarry M D, Handayani A, & Putri F. (2023). Jurnal ekonomi dan teknologi digital. *Journal of Digital Economy*, 5(2), 75–89.
- Putra, I. P. P. E., & Juliarsa, G. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan persepsi reputasi terhadap niat penggunaan aplikasi investasi Bibit. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(6), 1128–1138. <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i06.p06>
- Putri, I. H. A., & Santoso, A. (2024). Pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi. *ekono insentif*, 18(1), 34–46. <https://doi.org/10.36787/jei.v18i1.1350>
- Rahmawati, F. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi generasi z mahasiswa stie surakarta di pasar modal*. 2(3). <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i3.963>
- Ramadani A N, & Farida N. (2020). Pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial dan lingkungan sosial terhadap minat investasi mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 101–110. DOI: <https://doi.org/10.21009/JDMB.03.2>
- Ratih Kurnia Larasati, D. Y. (2022). *Pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, dan modal minimal terhadap minat investasi pasar modal*. 8(2), 55–64.
- Rees, A. (1965). *Human capital: a theoretical and empirical analysis with special reference to education*. JSTOR.
- Reza Fitriana Rizkia, Fitria Ardia Pramesti, S. A. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, risk tolerance, dan self efficacy terhadap intensi investasi pasar modal pada generasi-z. *Islamic Business and Finance (IBF)*, 4(2), 144–162.
- Rizki, C. P. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. *UNY*.
- Rizki, O., & Pajar, C. (2017). *Investasi Terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa fe uny influence of investment motivation and investment knowledge*. 2(1), 16.
- Rosdiana R. (2020). Pengaruh teknologi finansial dan literasi keuangan terhadap perilaku investasi mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 60–70.
- Rosdiana, R. (2020). Analysis of investment interests, motivation, social environment, financial literacy (comparative study of generation z and millennial generation). *International Journal of Business, Economics, and Law*, 22(1), 111–114. <https://doi.org/DOI: 10.1234/ijbel.v22i1.1234>
- Sari F D, & Nugroho A. (2020). Pengaruh iklan online dan literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 21–29.
- Sari, F., Fitri, A., & Susanti, I. (2022). Pengaruh kemajuan teknologi informasi, pengetahuan investasi dan uang saku mahasiswa terhadap minat investasi di pasar modal sebagai sarana investasi bagi kalangan muda. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 11(1), 1–19.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen keuangan, teori dan aplikasi*.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Septiani, A. (2024). *Pengaruh usia, kemajuan teknologi dan expected*. 13(2), 315–323.
- Sinaga, R. A., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2024). The influence of investment knowledge, investment motivation, financial literacy, and capital market training on investment interest in the capital market in the millennial generation. *Jurnal Ekonomi*, 13(2), 1298–1304. <https://doi.org/DOI: 10.54209/ekonomi.v13i02>.

- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28(1), 12.
- Sugiyono, S. (2015). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d cetakan 17. *Bandung: CV Alfabeta*.
- Suprihati, S. L. P. (2020). The influence of knowledge, investment motivation and investment understanding on student interest to invest in the capital market. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(4), 1030–1038. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i4.1487>
- Susanti, S. N., Hermawan, N. A., & Pattihahuan, A. (2023). Kemajuan teknologi dan pemahaman terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Pijar*, 1(2), 76–82.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Wibowo, A. (2019). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi (studi kasus mahasiswa fe unesa yang terdaftar di galeri investasi fe unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1).
- Widyastuti A, & Yanti R. (2021). pengaruh literasi keuangan dan teknologi informasi terhadap minat investasi generasi milenial. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 45–53.
- Wulandari, N.P.N., & Rasmini, N.K. (2024). Pengaruh influencer, motivasi, dan literasi keuangan terhadap minat investasi saham di kalangan mahasiswa. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(7), 1285–1296. <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i07.p01>